

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan kerja memiliki banyak peran dan jabatan yang dibutuhkan oleh pekerja serta sasaran pembangunan nasional. Kemampuan kerja yang berkelas bisa mendukung pembangunan ekonomi suatu kawasan. Namun, di kawasan berkembang ini tingkat kerja tengah sedikit. Karena disebabkan oleh kecilnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ketrampilan kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi jelas sekali dibutuhkan lebih banyak ketrampilan kerja yang memiliki kemampuan banyak keahlian, karena merupakan faktor terpenting bagi berhasilnya pembangunan ekonomi.¹

Pentingnya keahlian dan kemampuan kerja, pemerintah ikut membantu dengan mendirikan sebuah lembaga yang dikhususkan untuk melatih para masyarakat, yaitu Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja dan meningkatkan pasar ketrampilan kerja yang berada dalam negeri berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.06/MEN/III/2006 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan departemen tenaga kerja dan transmigrasi. Agar nantinya masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki keahlian khusus dan juga lebih produktif lagi dalam meningkatkan kualitas barang atau jasa yang dimilikinya terlebih lagi untuk membuat masyarakat

¹ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (BPFE: Yogyakarta, 2007)hal 101

lebih maju dan mandiri lagi dan bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu kebutuhan pelatihan dalam bekerja sangatlah penting bagi masyarakat yang ingin memulai usaha ataupun ingin bekerja pada perusahaan yang mempunyai kriteria atau standar yang harus masyarakat penuhi.

Pentingnya adanya kegiatan ini dapat mengurangi pengangguran yang ada dalam negeri yang selama ini menjadi salah satu masalah ekonomi yang ada pada negara serta pelatihan kerja juga dapat meningkatkan pasar ketrampilan kerja yang berada dalam negeri atau luar negeri. Peran pelatihan kerja sangatlah penting karena langsung terjun ke masyarakat serta memantau masyarakat yang mengikuti pelatihan kerja sekaligus menjadi salah satu lembaga yang penting dalam kegiatan ekonomi dalam suatu kawasan, maka diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang diharapkan nanti dapat menarik perhatian masyarakat dan menumbuhkan sisa untuk mengikuti pelatihan kerja demi berpartisipasi pada kegiatan wirausaha.

Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi sangat rentan terhadap masalah pengangguran, salah satu jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah pengangguran terdidik. Setiap tahun pengangguran terdidik jumlahnya terus meningkat, sementara lulusan pendidikan tinggi yang langsung diterima bekerja sangatlah sedikit. Akibatnya banyak lulusan pendidikan tinggi menganggur pasca lulus.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2018	2019	2020
Besuki	35.319	35.439	35.555
Bandung	43.595	43.694	43.788
Pakel	50.761	51.043	51.322
Campurdarat	57.768	58.186	58.600
Tanggunggung	24.777	24.917	25.057
Kalidawir	64.489	64.497	64.499
Pucanglaban	22.282	22.294	22.304
Rejotangan	73.870	74.202	74.527
Ngunut	79.072	79.462	79.844
Sumbergempol	67.462	67.820	68.170
Boyolangu	83.247	83.980	84.708
Tulungagung	66.268	66.300	66.321
Kedungwaru	90.942	91.498	92.048
Ngantru	56.042	56.430	56.814
Karangrejo	39.747	39.767	39.784
Kauman	49.957	49.980	49.998
Gondang	54.625	54.611	54.589
Pagerwojo	30.634	30.658	30.680
Sendang	44.433	44.506	44.574
Jumlah	1.035.290	1.039.284	1.043.182

Sumber: Proyeksi Penduduk menurut Kecamatan, BPS Tulungagung 2018-2020

Dari tabel diatas diketahui jumlah penduduk dan laju pertumbuhan yang ikut meningkat selaras dengan meningkatnya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik merupakan ketidakserasian antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran ini. Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan di negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu

pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan pandangan masyarakat.

Pengangguran terdidik semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pada umumnya kebanyakan anak sekolah, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, memiliki pandangan bahwa dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan begitu mudah untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Salah satu cita-cita yang diinginkan yaitu mudah dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga pada akhirnya banyak orang yang menjadi pengangguran terdidik. Seseorang harus mempunyai kemampuan profesional dibidang masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha.

Usia produktif sendiri secara ekonomi dalam memasuki dunia kerja berada pada kisaran usia 15 tahun – 64 tahun. Sedangkan penduduk yang berusia 0 tahun – 14 tahun bisa dikatakan belum siap masuk dalam dunia kerja, karena belum matang secara fisik dan pikiran, serta penduduk yang berusia 65 tahun keatas sudah waktunya keluar dari dunia kerja, karena secara kemampuan dan kesehatan sudah mengalami penurunan atau usia sudah mulai tua.

Penyebab dari meningkatnya nilai orang yang menganggur merupakan karakteristik ketrampilan kerja yang rendah. Sebab, kenaikan mutu ketrampilan kerja membuat sesuatu mutlak dilaksanakan. Keunggulan

ketrampilan kerja yang bagus tentu berdampak terhadap meningkatnya kapasitas produksi, peningkatan peluang kerja serta menyusutkan nilai pengangguran. Apabila pengangguran menurun, pada dasarnya tentu berdampak terhadap peningkatan ketentraman masyarakat. Usaha pengembangan mutu ketrampilan kerja tidak cuma sebagai kewajiban pihak negara, tetapi pihak swasta serta individu itu sendiri harus berpartisipasi untuk menaikkan ketrampilan kemampuan kerja.

Dari tabel 1.2 di bawah ini, memperlihatkan bahwa tahun 2018 jumlah pencari kerja di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan, secara angka atau jumlah orang tingkat pencari kerja (pengangguran) terdidik pada tingkat SMA mengalami penurunan pada tahun 2018.

Tabel 1.2
Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir
Kabupaten Tulungagung 2016-2018

Pendidikan Terakhir	Tahun		
	2016	2017	2018
SD	674	648390	713
Sekolah Menengah Pertama	1.699	1.828	2.102
Sekolah Menengah Atas	1.680	3.337	2.011
Diploma I/II/III/Akademi	63	159	240
Universitas	204	390	759
Jumlah	4.320	6.362	5.825

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung

Disinilah peran pemerintah sangat diperlukan dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah pusat yang sebelumnya sangat dominan dalam program penanggulangan pengangguran, kini berubah menjadi sekedar pemberi fasilitas dan pendamping bagi berjalannya program-

program penanggulangan pengangguran. Langkah awal upaya penanggulangan pengangguran di daerah dilakukan dengan menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat.

Berbagai lembaga muncul sebagai tempat berjalannya kegiatan pembelajaran bagi mereka yang kurang beruntung untuk dapat memasuki bangku sekolah maupun perkuliahan, yaitu melalui jalur pelatihan atau ketrampilan. Seperti halnya di Kabupaten Tulungagung, salah satu lembaga yang menjadi tempat berbagai program pelatihan guna pemberdayaan masyarakat adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Tulungagung yang selanjutnya disebut UPT BLK. UPT BLK Tulungagung juga turut serta dalam usaha pemerintah mempersiapkan SDM di Indonesia (khususnya di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya) untuk menghadapi persaingan global, pemerintah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan program pelatihan dan sertifikasi bagi masyarakat.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat untuk menampung kegiatan pelatihan serta berfungsi sebagai memberikan dan mendapatkan, memperluas, serta mengembangkan ketrampilan, kreatifitas, disiplin, perilaku kerja serta semangat kerja yang penerapannya sering mengedepankan praktik daripada teorinya.

Balai Latihan Kerja (BLK) di sini sebagai pembimbing masyarakat yang mempunyai ketrampilan kerja untuk dibimbing ketrampilannya.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat khusus, efisien, dan cepat. Khusus berarti pelatihan berhubungan pada aspek pekerjaan yang dilakukan. Efisien dan cepat berarti sudah dibimbing dan dipraktikkan. Umumnya pelatihan diartikan untuk memperbaiki kedudukan keahlian kerja dalam jangka yang sangat pendek, pelatihan berusaha menyediakan anggota training untuk melaksanakan tugas yang ditemui.²

Hal istimewa dari lembaga ini adalah setiap peserta pelatihan tidak selalu harus membayar restribusi kepada UPT BLK Tulungagung. Mereka bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis, mereka bisa mengikuti pelatihan jenis APBN dan APBD. Pemerintah selalu memberikan kuota tertentu dalam setiap tahunnya untuk kedua jenis pelatihan ini dan menentukan kejuruannya yang akan dibiayai. Dan hal itu juga berlaku untuk kejuruan kewirausahaan dengan melalui proses seleksi terlebih dahulu. Setiap 1 paket kejuruan kuotanya diisi dengan 16-20 peserta pelatihan.

Di tempat pelatihan kerja ini melatih ketrampilan, yaitu dengan adanya tempat pelatihan kerja ini diinginkan dapat mewujudkan masyarakat yang kreatif serta bermutu sehingga mutu kemampuan kerja meluas serta mampu bersaing. Setelah menempuh program pelatihan kerja di tempat pelatihan kerja ini, maka para pencari pekerjaan dan orang yang menganggur mampu menambah ketrampilan kerja sesuai pada keinginan pasar kerja serta cepat memenuhi lowongan pekerjaan yang ada dalam

² Burhanuddin Yusuf, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 141

perusahaan, selanjutnya anggota pelatihan mampu menjadi pengusaha secara mandiri.

Di Balai Latihan Kerja ini juga melatih masyarakat tenaga kerja yang tidak sekolah untuk dilatih ketrampilannya. Dengan adanya balai latihan kerja ini diharapkan akan menciptakan masyarakat yang terampil dan berkualitas. Untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat khususnya Tulungagung, Balai Latihan Kerja ini diharapkan mampu menarik minat banyak masyarakat untuk menjadi peserta pelatihannya. Sehingga seiring perkembangan zaman dan penambahan penduduk, maka kualitas dan daya tampung Balai Latihan Kerja selalu ditingkatkan.

Lembaga Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang didirikan pemerintah untuk menunjang kesejahteraan hidup masyarakat, agar menjadi masyarakat yang lebih produktif lagi. Lembaga Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung secara langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan pelatihan atau ketrampilan dan juga mencetak tenaga kerja yang ahli dibidangnya dan juga membangun generasi muda yang memiliki jiwa entrepreneur, sehingga setelah masyarakat bisa memasuki UMKM, dunia kerja ataupun mendirikan usaha sendiri, dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya masyarakat Tulungagung dan sekitarnya ataupun bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan banyak pula masyarakat setelah lulus juga bisa mempunyai peluang untuk

bekerja di luar negeri. Hal ini juga berpotensi untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia di negara mancanegara.

Persoalan kompetensi tenaga kerja masih menjadi pembahasan penting dalam era revolusi 4.0, apalagi saat ini masih terdapat ketidaksesuaian antara keperluan pabrik sehingga membutuhkan ketrampilan kerja yang dapat dipercaya dengan rendahnya pengalaman para pencari pekerjaan.

Pelaksanaan pelatihan yang ada di UPT BLK Tulungagung memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuat lapangan kerja baru, memperluas kesempatan kerja kepada masyarakat serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. berdasarkan latar belakang yang terurai di atas serta pertimbangan-pertimbangan yang ada, maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Balai Latihan Kerja Tulungagung Dalam Peningkatan Kualitas Kompetensi Dan Ketrampilan Tenaga Kerja di Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka diperoleh beberapa fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana strategi BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung?
2. Apa saja faktor penghambat BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung?

3. Apa saja solusi yang dilakukan oleh BLK melihat adanya faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari ringkasan masalah yang dijelaskan di atas, lalu tujuan observasi seperti berikut ini :

1. Mengetahui strategi BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung.
2. Mengetahui faktor penghambat BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh BLK melihat adanya faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik teoritis atau praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil observasi ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca serta memperbanyak pandangan tentang strategi pemasaran yang diterapkan di perusahaan sekuritas. Dan juga sebagai acuan referensi bagi peneliti yang tertarik pada aspek observasi yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil observasi ini diharapkan bisa memperbanyak referensi dan juga memperbanyak koleksi daftar bacaan di IAIN Tulungagung tentang program penjualan di perusahaan sekuritas.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan masyarakat khususnya Tulungagung agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu berfikir secara kreatif untuk menciptakan hal yang baru lagi.

c. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi serta sebagai pemberi berita yang dapat dipakai sebagai bukti catatan. Serta bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menjalankan strategi yang akan diterapkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan, serta bisa digunakan sebagai dasar perbandingan atau referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya UPT Balai Latihan Kerja di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan tenaga kerja dengan melalui pelatihan berbasis kewirausahaan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³
- b. Balai Latihan Kerja adalah sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan ketrampilan atau tempat dimana untuk mendalami keahliannya di bidang masing-masing.
- c. Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang dan sikap yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tanggungjawab pekerjaan yang dikerjakan.
- d. Ketrampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek.
- e. Tenaga kerja adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk bekerja yang terikat dalam hubungan kerja dengan orang lain maupun yang belum terikat dalam suatu hubungan kerja.⁴

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan “Strategi Balai Latihan Kerja Tulungagung Dalam Peningkatan Kualitas Kompetensi Dan Ketrampilan Tenaga

³ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 31

⁴ L.M. Gandhi, *Peran Serta Pekerja dalam Pengelolaan Perusahaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm 1

Kerja di Tulungagung” pada penelitian ini yaitu bagaimana lembaga ini menyediakan suatu pelatihan untuk orang yang ingin berproses atau orang yang sudah mempunyai keahlian untuk diberikan pelatihan secara baik dengan cara mengasah kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja tersebut yang mengarah ke kewirausahaan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika penelitian yang memuat enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan konseptual penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil yang maksimal, meliputi

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek peneliti meliputi profil lembaga, sejarah, struktur organisasi, pegawai di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, serta temuan-temuan penelitian meliputi strategi Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung. Peneliti mendeskripsikan ungkapan-ungkapan informan secara rinci menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan.

BAB V : Pembahasan

Pada penelitian bab ini berisi tentang hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang diuraikan di tinjauan pustaka. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi bagaimana hasil dari penelitian di BAB IV dihubungkan dengan teori terkait strategi Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung, serta temuan peneliti itu sendiri.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan. Kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori dan hubungan antar konsep serta kemungkinan pengembangannya di masa yang akan datang, kemudian saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.